

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA TERBUKA PADA SISWA PMR

Laura Syakinah¹, Apriani^{2*}, Asih Fatriansari³, Putinah⁴, Rahmalia Afriyani⁵,
Helsy Desvitasari⁶, Abdul Syafei⁷, Dedi Pahrul⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIK Siti Khadijah
Email: *apriani@stik-sitikhadijah.ac.id

ABSTRAK

Luka terbuka merupakan kondisi yang umum terjadi akibat kecelakaan dan memerlukan penanganan cepat melalui pertolongan pertama. Jika tidak ditangani dengan benar, luka terbuka dapat menyebabkan infeksi, perdarahan berat, keterlambatan penyembuhan, hingga kecacatan yang berdampak pada penurunan produktivitas dan ketergantungan terhadap orang lain. Siswa Palang Merah Remaja (PMR) di sekolah berperan penting dalam memberikan pertolongan pertama, namun pengetahuan mereka masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa PMR. Desain penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan *one group pre-test and post-test design*, melibatkan 29 siswa PMR yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 10 Palembang pada tanggal 19 Juni 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rerata skor pengetahuan dari 90,55 menjadi 97,14 dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa PMR. Kesimpulannya, pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka. Disarankan kepada pihak sekolah untuk berkoordinasi dengan dinas kesehatan maupun puskesmas dalam hal pemberian pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pertolongan Pertama, Pengetahuan, Luka Terbuka

ABSTRACT

Open wounds are common injuries resulting from accidents and require prompt first aid management. Inadequate treatment may lead to infection, excessive bleeding, delayed healing, and, in severe cases, disability, thereby reducing productivity and increasing dependency. Youth Red Cross students play a vital role in providing first aid; however, their knowledge in this area remains limited. This study aimed to assess the effectiveness of health education using audio-visual media in improving first aid knowledge on open wounds among PMR students. A pre-experimental one-group pre-test-post-test design was employed, involving 29 students selected through total sampling at SMA Negeri 10 Palembang on June 19, 2025. Findings revealed a significant improvement in knowledge, with mean scores increasing from 90.55 to 97.14 ($p = 0.000$, $p < 0.05$). These results indicate that audio-visual health education effectively enhances students' knowledge of first aid for open wounds. Collaboration between schools, health departments, and community health centers is recommended to strengthen health education initiatives and optimize students' preparedness in administering first aid.

Keywords : Health Education, First Aid, Knowledge, Open Wounds.

PENDAHULUAN

Menurut Setiawan dkk., (2023) kegawatdaruratan merupakan suatu kondisi yang muncul secara tiba-tiba tanpa perencanaan sebelumnya dan tidak diharapkan oleh individu mana pun, karena dapat mengakibatkan cedera fisik, timbulnya penyakit, atau kerusakan pada benda dan lingkungan sekitar. Kejadian semacam ini dapat berlangsung di berbagai tempat, seperti di lingkungan, di rumah, di jalan raya, area kerja hingga di sekolah.

Menurut Saputri dkk., (2022) luka terbuka adalah luka yang menyebabkan kerusakan pada kulit, sehingga jaringan di bawah kulit terlihat. Ketika luka terbuka terpapar debu atau tanah, kuman bisa masuk ke jaringan luka dan menimbulkan infeksi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan/masalah bagi diri sendiri maupun keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada orang lain.

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) terdapat 1,19 juta kasus kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban jiwa pada setiap tahunnya. Akibat dari kejadian tersebut, terdapat 20 hingga 50 juta lebih korban yang menderita cedera non-fatal, dengan banyak yang mengalami kecacatan. Cedera lalu lintas menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup besar bagi individu, keluarga mereka, dan bangsa secara keseluruhan. Kerugian ini timbul dari biaya perawatan serta kehilangan produktivitas bagi mereka yang tewas atau cacat karena cedera mereka, dan bagi anggota keluarga yang perlu mengambil cuti dari pekerjaan atau sekolah untuk merawat yang terluka. Kecelakaan lalu lintas merugikan sebagian besar negara sebesar 3% dari produk domestik bruto mereka.

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab utama cedera dan kematian di Indonesia. Menurut data dari Kepolisian Republik Indonesia, rata-rata tiga orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan di jalan raya. Faktor penyebab utama kecelakaan ini meliputi perilaku pengemudi,

kondisi kendaraan, dan infrastruktur jalan yang kurang memadai (Lestari & Anjarsari, 2020).

Berdasarkan Kemenkes RI (2021), angka kejadian kegawatdaruratan medis di Indonesia masih tergolong tinggi. Salah satu penyebab utama kejadian darurat tersebut adalah cedera, yang banyak dialami oleh kelompok usia produktif, termasuk remaja. Cedera yang paling sering terjadi diantaranya disebabkan oleh jatuh dan kecelakaan sepeda motor, persentase tertinggi yakni masing-masing sebesar 40,9% dan 40,6% (Papeti, 2022).

Menurut informasi data kecelakaan yang didapat dari Polrestabes Palembang tahun 2025, kasus kecelakaan tercatat pada tahun 2023 sekitar 760 kasus, pada tahun 2024 meningkat menjadi 833 kasus. Korban meninggal menurun dari 104 orang pada tahun 2023, menjadi sekitar 83 orang.

Cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas sangat beragam, mulai dari luka ringan hingga cedera berat yang dapat menyebabkan kecacatan permanen atau kematian. Pengendara sepeda motor dan pejalan kaki termasuk dalam kelompok yang paling rentan mengalami cedera serius. Faktor-faktor risiko yang meningkatkan kemungkinan terjadinya cedera antara lain tidak menggunakan helm atau sabuk pengaman, kecepatan tinggi, penggunaan ponsel saat berkendara, serta kondisi jalan yang buruk (Lestari & Anjarsari, 2020).

Pertolongan pertama pada saat terjadi kecelakaan biasanya diberikan kepada orang-orang di sekitar korban, beberapa di antaranya akan menghubungi petugas medis terdekat atau orang yang akan membantu dan memastikan bahwa penolong akan membantu korban. Bantuan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, karena penanganan yang tidak tepat dapat mengakibatkan akibat yang serius, cacat bahkan kematian bagi korbannya (Papeti, 2022).

Pertolongan pertama ini dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja, salah satu yang bisa melakukan pertolongan pertama adalah siswa PMR yang

mempunyai pengetahuan dasar dalam bidang kesehatan khususnya dalam penerapan pemberi pertolongan pertama pada luka (Susanti & Putri, 2021). Penanganan awal yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas, khususnya dalam menangani luka terbuka (Fian dkk., 2025). Karena belum memiliki pengetahuan luka terbuka maka dari itu setiap orang harus mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama, khususnya bagi masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah sarana atau cara dalam pemberian informasi, pengalaman dan pengetahuan pada orang-orang sehingga bisa merubah perilaku secara berkelanjutan serta lingkungan yang sehat (Papeti, 2022).

Pemberian informasi pendidikan kesehatan dapat melalui media audio visual yang mengandalkan suara dan penglihatan yang berkaitan dengan indra penglihatan dan indra pendengaran (Damayanti, 2021). Menurut Angela (2024) kelebihan dari media audio visual seperti film dan video memiliki keunggulan dalam pembelajaran karena dapat memperjelas materi, meningkatkan motivasi, serta menanamkan sikap positif. Media ini juga memungkinkan penyampaian informasi secara efisien dan dapat ditayangkan berulang kali sesuai kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Papeti (2022) di dapatkan hasil bahwa dari 15 responden ada 13 responden sebelum diberikan keterampilan pertolongan pertama terdapat 13 responden yang memiliki keterampilan tidak terampil, sedangkan responden yang memiliki keterampilan yang terampil ada 2 responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan metode simulasi terdapat 1 responden yang tidak terampil sedangkan responden yang sudah terampil ada 14 responden dan dilakukan uji Mc Nemar didapatkan nilai $P Value=0.000$ lebih kecil

dari $\alpha=0,05$ didapatkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap keterampilan pertolongan pertama (Papeti, 2022). Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ristanto (2019) didapatkan hasil dari 20 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan dan dilakukan uji Wilcoxon didapatkan nilai $p value=0,000$ dengan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi.

SMA Negeri 10 Palembang memiliki unit PMR yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang resmi di sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh PMR SMA 10 meliputi kegiatan pelatihan, jumpa bakti gembira (*Jumbara*), dan kegiatan sosial bersama dengan unit PMR dari sekolah lain. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ke anggota PMR, dari 5 orang anggota PMR, 3 orang mengatakan masih belum mengetahui secara jelas pertolongan pertama yang dilakukan pada korban luka terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa PMR di SMA Negeri 10 Palembang.

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah *pra eksperiment* dengan rancangan *one-group pre test-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa PMR kelas X dan XI SMA Negeri 10 Palembang yang berjumlah 29 responden

Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 29 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 Juni 2025. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan Intervensi yang diberikan yaitu pendidikan kesehatan

dengan menggunakan media audiovisual mengenai pertolongan pertama luka terbuka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner tentang pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka, dibuat sendiri oleh peneliti yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta variabel pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Hasil uji validitas didapatkan semua item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 ($>0,70$) sehingga instrumen dengan 15 item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

1. Rerata Skor Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 1.

Rerata Skor Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Median	SD	Min-Max
Pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sebelum pendidikan kesehatan	93,00	7,538	67-100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rerata pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan median sebesar 93,00 dan standar deviasi 7,538 (skor tertinggi 100 dan terendah 67).

2. Rerata Skor Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 2.

Rerata Skor Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Variabel	Median	SD	Min-Max
Pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sesudah pendidikan kesehatan	100,00	3,880	87-100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rerata pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu median sebesar 100,00 dan standar deviasi 3,880 (skor tertinggi 100 dan terendah 87).

Analisa Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka pada Siswa PMR

Tabel 3.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka pada Siswa PMR

Variabel	N	Median	Std. Deviasi	p value
Pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sebelum	29	93,00	7,538	0,000
Pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sesudah Kesehatan	29	100,00	3,880	

Tabel 3 menunjukkan bahwa rerata skor pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sebesar 93,00 dengan standar deviasi 7,538, sedangkan rerata skor pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 100,00 dengan standar deviasi 3880. Hasil statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

PEMBAHASAN

1. Rerata Skor Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa rerata skor pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual yakni median 93,00 dan standar deviasi 7,538. Skor terendah 67 dan skor tertinggi 100.

Tingginya pengetahuan awal ini dipengaruhi karena responden merupakan anggota PMR yang secara umum telah mendapatkan pengetahuan dasar mengenai pertolongan pertama. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanti & Putri (2021) bahwa siswa PMR merupakan kelompok yang memiliki potensi sebagai pemberi pertolongan pertama karena sudah dibekali pengetahuan dasar di bidang kesehatan. Namun, nilai terendah 67 menunjukkan masih adanya kesenjangan pemahaman. Hal ini menguatkan alasan perlunya pendidikan kesehatan secara terstruktur agar seluruh anggota PMR memiliki pengetahuan yang setara dan siap dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan di sekolah maupun dilingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan teori pengetahuan menurut Nursalam & Febriani (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses kognitif yang diperoleh melalui indera, terutama penglihatan dan pendengaran. Adanya variasi skor pada siswa juga sesuai dengan pendapat Susilawati dkk., (2022) bahwa faktor pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, asumsi pada penelitian ini terlihat bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, siswa PMR sudah memiliki rata-rata pengetahuan yang cukup tinggi tentang pertolongan

pertama luka terbuka yaitu 90,55. Ini menunjukkan bahwa secara umum mereka telah memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama luka terbuka, hal ini disebabkan karena mereka aktif sebagai anggota PMR yang telah mendapatkan pengetahuan dasar pertolongan pertama luka terbuka. Namun, ada skor terendah sebesar 67 menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki pengetahuan yang sama. Masih ada beberapa diantara mereka yang belum menguasai langkah-langkah pertolongan pertama yang tepat. Ini bisa saja dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman keterlibatan dalam kegiatan PMR, atau cara belajar masing-masing siswa.

2. Rerata Skor Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil pada tabel 2 menunjukkan rerata skor pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual median sebesar 100,00 dan standar deviasi 3,880. Skor terendah 87 dan skor tertinggi 100.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan media audio visual terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sesuai pendapat Angela (2024) yang menyatakan bahwa media audio visual seperti video dapat memperjelas materi, meningkatkan minat belajar, dan membantu siswa lebih mudah mengingat informasi. Selain itu, metode ini juga memungkinkan informasi diputar ulang sehingga siswa bisa memahami materi sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.

Peningkatan skor ini dapat dijelaskan melalui teori pengetahuan Bloom (dalam Rini & Fadlilah, 2021), bahwa kemampuan kognitif terdiri atas tingkatan tahu, memahami, hingga aplikasi. Dengan media audio visual,

siswa tidak hanya mengetahui secara teoritis, tetapi juga lebih mudah memahami dan mengingat langkah-langkah pertolongan pertama luka terbuka. Hal ini mendukung pernyataan bahwa semakin lengkap pengalaman belajar yang diterima seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa media audio visual sangat membantu siswa dalam memahami informasi, karena mereka tidak hanya membaca atau mendengar, tetapi juga melihat secara langsung melalui tayangan video. Materi yang disampaikan secara visual memang lebih mudah dipahami dan diingat. Apalagi, video bisa diputar ulang sehingga siswa bisa menyesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Terbuka pada Siswa PMR

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diperoleh data bahwa rerata skor pengetahuan siswa PMR sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebesar 93,00 dengan standar deviasi 7,538, sedangkan rerata skor pengetahuan siswa PMR setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 100 dengan standar deviasi 3,880. Hasil statistik dengan *Wilcoxon test* didapatkan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa PMR

Hasil ini menunjukkan bahwa media audiovisual sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena melibatkan dua indera sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran. Hal ini

memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat informasi dan video dapat diputar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.

Temuan ini diperkuat oleh teori (Swarjana 2022), yang menyebutkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tepat dibandingkan perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Penggunaan media audio visual melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga memudahkan siswa menerima dan menyimpan informasi. Selain itu, sesuai dengan faktor-faktor pengetahuan menurut Susilawati dkk., (2022), pemberian informasi baru melalui pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan tidak hanya mampu meningkatkan skor pengetahuan siswa, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah diakses. Oleh karena itu pendidikan kesehatan dengan metode audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa PMR di SMA Negeri 10 Palembang.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan pertolongan pertama luka terbuka pada siswa PMR dengan *p value* = 0,000

SARAN

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat berkoordinasi dengan dinas kesehatan maupun puskesmas dalam hal pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan secara terjadwal untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama luka terbuka maupun kasus yang lainnya sehingga siswa bisa

memahami dan terlatih dalam memberikan bantuan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, R. (2024). *Kegiatan Memirsa Audio Visual (Viewing) dalam Pembelajaran Teks Berita*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. https://www.google.co.id/books/editon/Kegiatan_Memirsa_Audio_Visual_Viewing_da/pE8IEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Damayanti. (2021). *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV SDN 33 Lebong*. Purwokerto: CV. Tatakata Grafika. https://www.google.co.id/books/editon/Penggunaan_Media_Audio_Visual_dalam_Meni/QmWKEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Fian, R. A. N., Kanita, M. W., & Astuti, A. B. (2025). Peningkatan Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja Menggunakan Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Jurnal Studi Keperawatan*, 6(1), 19–25. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/J-SiKep/article/view/12678>
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, U. S., & Anjarsari, R. I. (2020). Analisis Kecelakaan Lalu Lintas Dan Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan Jalan Ahmad Yani (Ruas KM 17–KM 36) Kota Banjarbaru. *Jurnal Teknologi Berkelanjutan*, 9(2), 110–117. <https://jtb.ulm.ac.id/index.php/JTB/article/view/176>
- Nursalam, A., & Febriani, N. (2023). *Pengetahuan Komunikasi Terapeutik dalam Meningkatkan Perilaku Caring Perawat*. Jakarta: Pradina Pustaka. https://www.google.co.id/books/editon/Pengetahuan_Komunikasi_Terapeutik_dalam/vbzJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Papeti, S. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Terbuka Pada Masyarakat. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 305–312. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/10697>
- Rini, P. S., & Fadlilah, M. (2021). *Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap*. Banyumas: Wawasan Ilmu. https://www.google.co.id/books/editon/TINGKAT_PENGETAHUAN_PERAWAT_TENTANG_PENERAPAN_PRINSIP_ENAM_TEPAT_DALAM_PEMBERIAN_OBAT_DI_RUANG_RAWAT_INAP/i6-ZEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ristanto, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Dokter Kecil Pada Penanganan Luka Terbuka. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 5(2), 83–87. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/493/>
- Saputri, B. Y., Herminaju, K., Nurochmah, P. S., & Adefian, M. (2022). Penyuluhan dan Pendidikan Kesehatan Tentang Prosedur Rawat Luka Terbuka di Puskesmas Karangrejo Tulungagung. *Prosiding Seminar Nasional Program Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 75–79. <https://jurnalstikestulungagung.ac.id/index.php/pkm/article/view/90>

Setiawan, I. B., Padoli, Waluyo, K. O., & Widyastuti, D. U. (2023). Pengetahuan Petugas Pariwisata Tentang Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Tenggelam Di Wisata Pemandian Pacet Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 134–141. <https://nersbaya.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/nersbaya/article/view/94>

room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries

Susanti, E., & Putri, P. (2021). Pelatihan Bagi Siswa Palang Merah Remaja Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Luka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 3(2), 193–198. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/776>

Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorhoe Di Kelas XI SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37–54. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik/article/view/10>

Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Andi. https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSEPI/aPFEEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

WHO. (2023). *Road Traffic Injuries*. World Health Organization. <https://www.who.int/news->